

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari penelitian yang peneliti lakukan di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara terkait Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio pada Muatan Lokal Fiqih, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio pada Muatan Lokal Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun pelajaran 2018/2019

Penilaian berbasis portofolio sudah pernah diterapkan namun masih dalam bentuk yang sederhana di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara baik pada mata pelajaran umum maupun pada mata pelajaran agama. Penelitian ini difokuskan pada implementasi penilaian berbasis portofolio pada mata pelajaran agama khususnya Fiqih pada praktek shalat fardhu. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan para informan mengenai hal tersebut.

Menurut kepala SMP Nurul Islam Geneng beliau mengatakan:

“Penerapannya di mapel apa saja itu saya serahkan kepada guru mbak, kalau memang diperlukan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio, ya tentu ini harus dilihat dari kondisi dan situasi siswa, Mengenai pelatihan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio secara khusus memang belum ada, tetapi guru dihimbau untuk memakai model pembelajaran maupun model pembelajaran yang menarik sehingga siswa antusias dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.”¹

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mahbub Junaidi selaku guru pelajaran Fiqih, hasilnya sebagai berikut:

“Penerapannya bisa di dalam dan bisa diluar pembelajaran untuk portofolio dalam pembelajaran fiqih

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, Selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 17 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.

materi sholat saya mengajak siswa untuk menggunakan portofolio diluar pembelajaran. Karena dengan begitu siswa akan lebih aktif dan bisa mengubah pola pikirnya agar lebih positif sehingga bisa dan mau melaksanakan sholat fardhu tepat pada waktunya.”²

Adapun pernyataan Bapak Mahbub Junaidi tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis portofolio yaitu :

“*Pertama*, Guru berusaha menunjukkan dan menjelaskan pada siswa bahwa kebiasaan menunda-nunda sholat harus segera di ubah menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan shalat. *Kedua*, Guru membagikan lembar portofolio kepada siswa untuk melaksanakan tugasnya yaitu sholat berjama’ah di masjid atau di mushola, kemudian meminta tanda tangan dari imam sholat, dan mencatat siapa saja ma’um yang ikut dalam melaksanakan sholat berjama’ah. *Ketiga*, Pada pertemuan selanjutnya, guru meminta satu persatu siswa untuk maju kedepan kelas untuk dicek lembar portofolionya. Kemudian guru mengajak siswa untuk menganalisis masalah dan mencari solusi atas permasalahan-permasalahan dilapangan ketika siswa melaksanakan tugasnya. *Keempat*, Guru memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang dialami siswa dan memberikan arahan atau contoh pikiran-pikiran atau persepsi yang positif dan rasional. *Kelima*, Guru memberikan motivasi dan juga *reward* kepada siswa sebagai upaya penguatan atau untuk meyakinkan siswa dalam merubah kedisiplinan sholat pada individu siswa. sehingga persepsi negatif terhadap dirinya menjadi persepsi yang positif dan rasional.”³

Agista Putri Salsabila juga mengungkapkan hal yang senada, yaitu: “Waaahh sering itu mbak, kadang kita diajak bermain dengan kartu yang udah ada tulisannya terus disuruh mencari pasangannya itu lho mbak, terus kertas di uwel-uwel dibuat seperti bola terus dilempar dan yang kena dikasih

² Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub Junaidi, Selaku Guru Mapel Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 17 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub Junaidi, Selaku Guru Mapel Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 17 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

pertanyaan, terkadang juga kita disuruh menuliskan uneg-uneg kita tentang pembelajaran Fiqih mbak, lalu kita bahas bersama-sama mbak... Oh iya mbak, ada tugas mbak suruh sholat berjama'ah mbak terus minta tanda tangan sama imam sholat juga mencatat nama orang-orang yang ikut melakukan jama'ah mbak...Iya mbak, benar banget mbak... jadi setelah satu minggu pada jam pelajaran fiqih dikumpulkan kemudian dicek dan siswa di panggil satu persatu mbak untuk maju dan ditanyain.”⁴

Selain Agista, Muhammad Farel Radtya juga mengungkapkan hal yang senada, yaitu :

“Kalau gurunya sih sering mbak menggunakan bermacam-macam model pembelajaran mbak, kadang ada ice breaking mbak nyanyi-nyanyi terus lempar tongkat dan dikasih tebak-an mbak. Terus ada lagi mbak tugas rumah mbak, disuruh sholat jama'ah dan minta tanda tangan imam mbak sama mencatat orang-orang yang ikut jama'ah, Oh iya sih mbak, pernah pak mahbub bilang portofolio-portofolio gitu mbak.”⁵

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai Rian Fahrizi siswa kelas VII dan hasilnya senada dengan pernyataan Muhammad Farel Raditya yaitu :

“Oooh iya mbak, di kasih lembar tugas mbak suruh sholat jama'ah sama mencatat jama'ah yang ikut jama'ah mbak, OH, iya mbak, lembar portofolio setelah di isi nanti pada pertemuan selanjutnya di cek sama pak mahbub mbak, dilihat sama biasanya siswanya itu didekati, diajak sharing, ditanya-tanya apakah ada masalah ketika mengerjakan tugasnya gitu mbak.”⁶

Selain Rian Fahrizi, Candra firmansyah juga menyatakan hal yang senada, adapun ungkapan yang diutarakan adalah sebagai berikut :

⁴ Hasil wawancara dengan Agista Putri Salsabila, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 18 Januari 2019 Pukul 08.55 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Farel Radtya, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 18 Januari 2019 Pukul 09.05 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Rian Fahrizi, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 28 Januari 2019 Pukul 09.10 WIB.

“Ada mbak... disuruh sholat berjama’ah di masjid mbak, males banget aku ini. Sholat ae jarang og disuruh kemasjid mbak, udah gitu masak ibadah og mengharap imbalan nilai itukan namanya pamrih mbak, ibadahnya jadi tidak ikhlas mbak. Ibadah kan harusnya diam-diam saja mbak gak sah dipamerin, Iya mbak, tau lembar kerja itu namanya portofolio pak mahbub pernah bilang gitu mbak.”⁷

Yang terakhir peneliti mewawancarai Annisa Aulia Nur Afifah dan hasilnya senada dengan ungkapan dari Agista, Rian, Farel, Candra yaitu sebagai berikut :

“Itu lho mbak, kan pak mahmub menyuruh sholat dimasjid kemudian meminta tanda tangan imam dan mencatat semua ma’lum yang ikut berjamaah jadi saya lebih rajin sholat mbak. Soalnya kalau tidak sholat kemasjid kan tidak bisa mengerjakan tugas dari pak mahbub ini mbak, wong dipertemuan berikutnya di cek og mbak di panggil satu-satu suruh maju kedepan dilihat lembar kerjanya, kemudian ditanya apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas. Kemudian di beri nasehat dan motivasi gitu mbak, oh iya mbak ada kejadian lucu pas pengecekan mbak? Hehehe... Begini mbak, ketika minta tanda tangan dari imam, saya itu diberi tanda tangan langsung banyak mbak, imamnya bilang biar tidak minta-minta lagi begitu mbak.... Lah pas ditanya sama pak mahbub kan saya jadi bingung mbak, tapi ya saya jelaskan kejadian sebenarnya seperti apa dan pak mahbub memberi nasihat lain kali tidak boleh seperti itu, harus jujur dan jangan diulangi lagi... hehe teman-teman satu kelas menertawakan aku pada waktu itu mbak”⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih menerapkan penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal fiqih materi sholat di SMP Nurul Islam dengan 5 langkah dan dilakukan secara individu atau mandiri diluar pembelajaran.

⁷ Hasil wawancara dengan Candra Firmansyah , Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 08 Februari 2019 Pukul 08.55 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Annisa Aulia Nur Afifah, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 08 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio pada Muatan Lokal Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Pendidikan Agama Islam, yang salah satu materi pelajarannya adalah Fiqih, merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah terciptanya insan kamil. Seseorang telah mampu berada pada tingkat *insan kamil*, salah satu indikatornya adalah tegaknya ibadah yang dilaksanakannya.

Ibadah yang paling penting diantara ibadah-ibadah yang diperintahkan Allah kepada umat muslim adalah melaksanakan shalat. Pada dasarnya kewajiban untuk melaksanakan ibadah ini telah dipahami oleh para siswa di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara yang beragama Islam. Meskipun demikian, kondisi kesadaran beribadah shalat siswa di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara tidak bisa digeneralisasikan atau disamaratakan, meskipun tidak menutup kemungkinan ada kesamaan kondisi kesadaran beribadah shalat di antara para siswa tersebut, namun yang lebih terlihat adalah adanya perbedaan. Perbedaan kondisi kesadaran beribadah shalat para siswa tersebut terlihat dari perilaku-perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh para siswa tersebut, khususnya perilaku yang ada kaitannya dengan kondisi kesadaran beribadah shalat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Purwanto, selaku Kepala Sekolah yaitu :

“Iya mbak, sebelum proses belajar berlangsung anak-anak diwajibkan do’a bersama dan membaca asma’ul husna, kemudian dilaksanakan juga sholat berjama’ah pada dua sholat yaitu sholat dhuha dan ketika waktu sholat dhuhur”⁹

Ada dua tipe kesadaran beribadah shalat siswa di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, Selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 17 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.

a. Faktor Penghambat

Tipe pertama adalah, para siswa yang belajar di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara yang kondisi kesadaran beribadahnya kurang, dan masih perlu untuk banyak ditingkatkan lagi. Pada tipe ini ditandai dengan adanya perilaku siswa yang melaksanakan shalat masih karena paksaan/disuruh orang tua, karena sedang sedih galau, karena ingin kumpul-kumpul dengan teman-teman seusai melaksanakan shalat maghrib dan isya'. Mereka ini melaksanakan ibadah shalat tanpa didasari kesadaran melaksanakan kewajiban, juga belum merasakan shalat itu sebagai kebutuhan rohaninya.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Purwanto selaku kepala sekolah di SMP Nurul Isalm yaitu :

“Ya....Layaknya anak-anak memang perlu di oyak-oyak karena mereka pandai mencari alasan. Ini semua dilakukan demi kebaikan mereka dengan prinsip dipaksa lama-lama terbiasa mbak.”¹⁰

Mengenai banyak sekali alasan siswa untuk tidak berperilaku disiplin dalam mengerjakan sholat fardhu ini juga diutarakan oleh pak mahbub, dan ungakapan yang diutarakan adalah sebagai berikut:

“Ya.....mbak, seperti halnya anak-anak, apalagi materi sholat ini diberikan pada anak kelas VII dan di SMP ini latar belakang pendidikan anak berbeda-beda ada yang sudah bisa sholat dan fasih dengan bacaan sholat ada yang belum, bahkan tidak hafal dengan bacaan sholat. Untuk itu selain menggunakan model pembelajaran praktik saya juga menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio, Karena dalam pembelajaran fiqih masih banyak siswa yang belum mengerjakan sholat secara tepat waktu, dan tak jarang juga mereka lali shalat, dan banyak alasan lainnya mbak, seperti ketika saya Tanya mengenai sholatnya tak sedikit yang bilang tidak sholat dengan alasan subuhnya kelempun, tidak ada yang bangunin, malas bangun, dingin enakan tidur. Selain itu, dari orang tua tidak perhatian, untuk meningkatkan atau

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, Selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 17 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.

memberikan contoh kepada anak untuk melaksanakan sholat.”¹¹

Ungkapan tersebut peneliti buktikan dengan mewawancarai salah satu dari beberapa siswa yaitu Muhammad Farel Raditya, dia menyatakan sebagai berikut :

“Ya bayangkan saja mbak saya jarang ke masjid tiba-tiba suruh ke masjid buat sholat kemudian minta tanda tangan imam kan malu aku mbak... aneh dong mbak?”¹²

Selain Farel Raditya, pernyataan yang senada juga datang dari Rian Fahrizki :

“Biasanya sholat dirumah mbak, karena kalau ke masjid jauh mushola dekat gak ada temennya yang muda mbak, rata-rata yang sudah embah-embah mbak jadi males mbak”¹³

Serta, pernyataan Rian lagi yaitu :

“Ya tergantung mbak kadang ya rajin banget sholat mbak terutama saat sedih tuh, saat galau gitu mbak,..pokoknya denger adzan aku langsung bawaannya pengen langsung buru-buru sholat mbak.. tapi kalau gak lagi sedih ya aku sholat kadang nunggu disuruh mbak, kalo gak ada yang nyuruh ya pernah lupa juga hehehe”¹⁴

Selain Farel dan Rian, Annisa Aulia Nur Afifah juga mengungkapkan hal yang senada, yaitu :

“Iya mbak. Cuma saya aja yang sholatnya masih kadang kolo mbak. Jadi kadang saya suka keliru antara

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub Junaidi, Selaku Guru Mapel Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 17 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Farel Raditya, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 18 Januari 2019 Pukul 09.05 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Rian Fahrizi, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 28 Januari 2019 Pukul 09.10 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Rian Fahrizi, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 28 Januari 2019 Pukul 09.10 WIB.

bacaan doa dan gerakannya. Apalagi yang ruku' sama sujud itu lho mbak sering banget kebolak balik."¹⁵

b. Faktor Pendukung

Tipe kedua adalah, para siswa yang kesadaran beribadahnya masuk dalam kategori baik. Pada tipe ini diwakili oleh para siswa yang berperilaku senantiasa berusaha melaksanakan ibadah shalat dengan disertai kesadaran. Hal itu terbukti setiap waktu-waktu mengerjakan shalat dhuhur, mushalla di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara tidak pernah sepi.

Hal ini senada dengan pernyataan dari Agista Putri Salsabila yaitu :

“Waaah kalau menurut saya ya sangat menyenangkan mbak, karena secara tidak langsung kita menjadi lebih rajin ke masjid dan dimasjid sholat berjamaah kebetulan saya juga rumahku dekat masjid mbak, kalau adzan suaranya kan kedengeran keras sih mbak, lagian bapak sama ibuk juga sering ingetin saya untuk ke masjid untuk sholat berjama'ah.”¹⁶

Berdasarkan uraian tentang kesadaran beribadah siswa di atas, jelas menggambarkan bahwa para siswa di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara sebagai anak yang memiliki potensi atau bakat beragama, kesadaran beribadahnya sangat dipengaruhi oleh kesadaran beragamanya, yaitu pengaruh intern dan faktor ekstern. Paparan tersebut juga menunjukkan bahwa bakat beragama tersebut perlu dikembangkan oleh orang tua, para guru dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni insan kamil.

Kemampuan shalat siswa yang menjadi subyek penelitian di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara sebelum diterapkannya penilaian berbasis portofolio bisa dikatakan masih dibawah rata-rata, hal ini dikarenakan kesadaran dari masing-masing individu masih kurang, selain itu juga dari hasil tes yang dilakukan masih terdapat

¹⁵ Hasil wawancara dengan Annisa Aulia Nur Afifah, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 08 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Agista Putri Salsabila, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 18 Januari 2019 Pukul 08.55 WIB.

banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar minimal. Namun setelah diterapkannya penilaian berbasis portofolio tingkat kemampuan ibadah shalat peserta didik dapat dikategorikan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada hasil tes penilaian ranah psikomotorik tentang ibadah shalat siswa yang akan penulis jelaskan pada sub bab selanjutnya. Dari hasil penelitian ini penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa keadaan shalat siswa banyak sekali tergantung pada kesadaran dan tingkat pengetahuan siswa itu sendiri, jadi semakin baik tingkat pengetahuan siswa tentang ibadah tersebut maka semakin baik pula kualitas shalatnya.

3. Hasil Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun pelajaran 2018/2019

Setelah diterapkannya penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran Fiqih khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, yang mana penilaian pembelajaran tersebut digunakan sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir perilaku kurang disiplin siswa ketika mengerjakan sholat fardhu diharapkan mampu memberikan hasil yang positif dan perubahan sholat siswa menjadi lebih baik. Adapun hasil dari penggunaan penilaian berbasis portofolio dalam meningkatkan kedisiplinan sholat pada mapel Fiqih yaitu :

- a. Siswa yang mulanya lalai dalam mengerjakan sholat dan mempunyai pola pikir sholat jika di ingatkan, sholat ketika disuruh sholat ketika sedih, sekarang menjadi pribadi yang lebih positif dan lebih rajin dalam mengerjakan sholat fardhu.
- b. Siswa mulai mengubah pola pikirnya dan mempunyai persepsi bahwasannya sholat adalah kewajiban seorang muslim yang harus dilaksanakan secara konsisten dan tepat waktu. Tidak ada alasan untuk meninggalkan sholat. Sehingga mereka lebih bersemangat, lebih rajin dan disiplin dalam mengerjakan sholat fardhu.

Hal ini senada dengan disampaikan oleh pak mahbub, yaitu :

“Perilaku dan hasil belajar siswa tentunya berubah mbak, yang dulunya beranggapan bahwa sholat tidak penting,

membuahkan hasil yang baik dan positif. Siswa yang mulanya lalai dalam mengerjakan sholat dan mempunyai pola pikir sholat jika di ingatkan, sholat ketika disuruh, sholat ketika sedih. Setelah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dalam mata pelajaran fiqh siswa mulai mengubah pola pikir dan mempunyai persepsi bahwasannya sholat adalah kewajiban seorang muslim yang harus dilaksanakan secara konsisten dan tepat waktu. Tidak ada alasan untuk meninggalkan sholat. Sehingga mereka lebih semangat, lebih rajin dan disiplin dalam mengerjakan sholat fardhu.”¹⁷

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Agista Putri Salsabila, yaitu :

“Kalau saya sendiri sih jadi lebih semangat ke masjid mbak, buat sholat jama’ah kalau dirumah loh ya mbak, soalnya saya juga sekolah madrasah masih kelas 6 jadi jamaahnya Cuma magrib, isya’ subuh. Kalo dhuhur disekolah dan asyarnya dirumah mbak, setelah pulang sekolah madrasah hehehe”¹⁸

Selain dari pak mahbub dan agista, Muhammad Farel Raditya juga menyatakan bahwa :

“Iya mbak... Pakek banget malah. Bisa semangat ke masjid hehe..buat sholat berjama’ah”¹⁹

Selain dari pak mahbub, agista, farel, Rian Fahrizi juga menyatakan tentang adanya perubahan yang dialami siswa yang dulunya kurang disiplin dalam mengerjakan sholat setelah diterapkan model pembelajaran berbasis portofolio menjadi lebih disiplin dan rajin dalam mengerjakan sholat fardhu secara tepat waktu. Adapun ungkapan Rian Fahrizi yaitu :

“Ya mbak, sekarang udah gak kok mbak, kalo tidak ada undzur saya sholatnya tepat waktu kok mbak apalagi semenjak ada tugas dari pak mahbub itu mbak, saya jadi

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub Junaidi, Selaku Guru Mapel Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 17 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Agista Putri Salsabila, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 18 Januari 2019 Pukul 08.55 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Farel Raditya, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 18 Januari 2019 Pukul 09.05 WIB.

cepat-cepet ke mushola mbak. saya mulai disiplin mengerjakan sholat semenjak itu mbak”²⁰

Ada juga pernyataan dari Candra Firmansyah dan Annisa Aulia Nur Afifah, adapun pernyataan dari Candra Firmansyah yaitu :

“Ya antara suka sama tidak suka mbak, sukanya itu saya sholatnya jadi lebih rajin mbak, lebih tepat waktu, denger adzan langsung cus kemasjid mbak. Demi tugas mbak takut nanti nek di cek blm ngerjain kan bisa kena marah. Hehe.... Kalau tidak sukanya ya itu ribet mbak tugasnya”²¹

Dan pernyataan dari Annisa Aulia Nur Afifah yaitu :

“Emm ya sholatnya jadi lebih rajin tepat waktu atau lebih disiplin gitu mbak”²²

Berdasarkan pada pernyataan-pernyataan diatas, benar bahwasannya penggunaan penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, sebagai upaya untuk meminimalisir persepsi maupun perilaku siswa yang buruk dan kurang disiplin dalam mengerjakan sholat fardhu menjadi lebih positif baik dari persepsi maupun perilaku siswa dalam mengerjakan sholat fardhu.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio pada Muatan Lokal Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun pelajaran 2018/2019

Ditinjau dari sudut profesionalisme tugas kependidikan, kegiatan pembelajaran yang ideal adalah kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan hubungan timbal balik (*feed back*) bagi guru dan peserta didik sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu adanya proses timbal balik juga dapat dijadikan

²⁰Hasil wawancara dengan Rian Fahrizi, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 28 Januari 2019 Pukul 09.10 WIB.

²¹Hasil wawancara dengan Candra Firmansyah, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 08 Februari 2019 Pukul 08.55 WIB.

²²Hasil wawancara dengan Annisa Aulia Nur Afifah, Siswa Kelas VII di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 08 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB.

tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.²³

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru Fiqih harus mempunyai wawasan yang luas tentang pembelajaran Fiqih itu sendiri. Tidak hanya untuk mengefektifkan persiapan mengajar saja, akan tetapi juga dibutuhkan penilaian pembelajaran yang pas bagi pelajaran, materi, situasi dan kondisi siswa.

Berdasarkan analisis penulis selain guru menjadi fasilitator juga dituntut untuk menjadi teman bagi siswa dan mendampinginya. Seorang guru yang sering memperhatikan siswanya baik dalam proses belajar mengajar ataupun saat di luar kelas. Dengan demikian, siswa pasti akan merasa senang karena mereka merasa diperhatikan oleh gurunya. Seorang guru yang baik tidak hanya menyampaikan materi dalam kelas saja melainkan juga memperhatikan siswanya yang sedang bosan atau lagi ada masalah.

Menyusun rencana kerja merupakan tugas pertama yang harus dikerjakan oleh guru pada setiap awal tahun pelajaran. Penyusunan program pembelajaran beserta perangkatnya termasuk perencanaan jangka pendek yang berada dalam rentang waktu satu minggu sampai sampai dengan satu tahun. Dalam penyusunan rencana ini, tentu ditunjang oleh ketersediaan kurikulum (silabus), buku pelajaran yang relevan, jadwal mengajar, kalender pendidikan serta yang tidak kalah pentingnya adalah pengalaman itu sendiri pada waktu-waktu yang lalu dalam menuntaskan pembelajaran pada suatu kompetensi dasar, baik dalam hal waktu (banyaknya tatap muka), frekuensi tes, dan media belajar yang digunakan.²⁴

Sebelum guru memasuki kelas terlebih dahulu seorang guru harus mempersiapkan dan memperhatikan dalam memilih penilaian pembelajaran yang baik dari segi materi yang akan disampaikan. Dan juga fasilitas pembelajaran maupun tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk jenis materi yang akan disampaikan merupakan salah satu faktor yang harus benar-benar dipertimbangkan dulu dalam menggunakan penilaian

²³ Hasil wawancara dengan Mahbub Junaidi selaku guru Muatan Lokal Fiqih, hari senin, 17 Januari 2019.

²⁴ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 1.

pembelajaran. Karena penilaian pembelajaran inilah yang menjadi media dalam penyampaian bahan sekaligus untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Sama halnya dengan yang ada di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara, bahwasannya Implementasi penilaian berbasis portofolio ini digunakan sebagai upaya untuk meminimalisir perilaku lalai dan kurang disiplin siswa dalam mengerjakan sholat.. Seperti sering sekali dijumpai siswa yang perilaku sholatnya buruk. Tidak hanya itu persepsi negatif siswa terhadap kesadaran melakukan sholat pun sangat tinggi, sehingga dapat mempengaruhi kedisiplinannya siswa dan juga semangat siswa dalam mengerjakan sholat. Dalam mengatasi masalah-masalah perilaku sholat yang buruk pada diri siswa, guru Fiqih menggunakan penilaian berbasis portofolio untuk membantu siswa dalam mengubah pola pikirnya yang negatif dan irasional menjadi pola pikir yang positif dan rasional serta membantu siswa dalam mengubah perilaku sholat siswa yang buruk menjadi lebih baik. Selain itu penilaian berbasis portofolio digunakan guru Fiqih sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas belajar. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai penilaian berbasis portofolio, antara lain yaitu :

- a. Sumarna Surapranata mendefinisikan penilaian berbasis portofolio adalah sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil dalam kurun waktu tertentu, digunakan guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.²⁵
- b. Wayyat dan Looper , Portofolio diartikan sebagai suatu koleksi yang sangat pribadi dari benda-benda hasil karya manusia yang cerdas dan refleksi dari suatu prestasi pembelajaran, kekuatan dan kerja terbaik.²⁶

²⁵ Sumarna Supranata, *Penilaian Prtfolio Implemetasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 28.

²⁶ Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), 150.

Dalam penerapannya di SMP Nurul Islam Penilaian Berbasis Portofolio berisi kumpulan keterangan atau karya peserta didik yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam memilih bahan-bahan, kriteria seleksi, kriteria penilaian, dan disertai keterangan tentang refleksi diri peserta didik. Penilaian berbasis portofolio diarahkan pada proses belajar, bukan sekedar hasil belajar.

Adapun langkah-langkah guru Fiqih dalam menggunakan penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal fiqih sebagai berikut :

- a. Guru berusaha menunjukkan dan menjelaskan pada siswa bahwa kebiasaan menunda-nunda sholat harus segera di ubah menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan shalat.

Langkah ini, menunjukkan perhatian guru kepada siswanya yang memiliki anggapan negatif terhadap perilaku sholat, dengan menjelaskan bahwa semua permasalahan yang dihadapi seseorang termasuk siswa, bisa terjadi karena masih berkaitan dengan apa yang menjadi anggapan siswa itu sendiri, dan apa yang menjadi sebuah keyakinan siswa terhadap dirinya sendiri. Misalnya ada pernyataan dari siswa yang menganggap bahwa sholat ketika diingatkan orang tua. contoh ini termasuk contoh perilaku kurang disiplin dalam mengerjakan sholat. Itu artinya siswa masih bergantung pada orang lain untuk mengingatkan sholat. Dan siswa belum mempunyai kesadaran yang penuh terhadap perintah mengerjakan sholat yang merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan.

- b. Guru membagikan lembar portofolio kepada siswa untuk melaksanakan tugasnya yaitu sholat berjama'ah di masjid atau di mushola, kemudian meminta tanda tangan dari imam sholat, dan mencatat siapa saja ma'mum yang ikut dalam melaksanakan sholat berjama'ah serta mengamati dan mencatat segala aktifitas yang dia lakukan dan orang lain lakukan.

Langkah ini menunjukkan adanya keseriusan guru dalam mengajar dan membimbing siswa, dibuktikan dengan usaha guru menyuruh siswanya untuk mengerjakan sholat berjamaah, meminta tanda tangan menulis siapa saja yang ikut berjamaah dan melaporkan

kegiatan mulai dirinya dan orang-orang yang melakukan aktifitas dimasjid ketika melakukan sholat berjamaah.

- c. Pada pertemuan selanjutnya, guru meminta satu persatu siswa untuk maju kedepan kelas untuk dicek lembar portofolionya. Kemudian guru mengajak siswa untuk menganalisis masalah dan mencari solusi atas permasalahan-permasalahan dilapangan ketika siswa melaksanakan tugasnya.

Langkah ini menunjukkan perhatian guru terhadap siswanya yang memiliki permasalahan dalam memahami mata pelajaran Fiqih dengan cara mendalami apa yang dihafapi siswa dan mencari solusi bagaimana agar siswa dapat memahami muatan lokal Fiqih dengan baik.

- d. Guru memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang dialami siswa dan memberikan arahan atau contoh pikiran-pikiran atau persepsi yang positif dan rasional.

Langkah ini menunjukkan perhatian guru terhadap siswanya dengan cara memberikan beberapa pilihan solusi untuk mengatasi masalah yang di hadapi siswanya. Beberapa pilihan solusi tersebut dijelaskan oleh guru dengan memberikan contoh yang dapat mengubah anggapan siswa dan dapat merubah pikiran siswa dari negatif menjadi positif. Artinya, contoh tersebut mengarah pada ajakan kepada siswa untuk menganggap bahwa mata pelajaran PAI itu mudah dan menyenangkan untuk dipelajari.

- e. Guru memberikan motivasi dan juga *reward* kepada siswa sebagai upaya penguatan atau untuk meyakinkan siswa dalam merubah kedisiplinan sholat pada individu siswa. sehingga persepsi negatif terhadap dirinya menjadi persepsi yang positif dan rasional.

Menurut Supardi, pemberian penguatan atau *reinforcement* kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan materi pelajaran yang sedang dibahas. Agar proses belajar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, maka diperlukan konsentrasi yang baik atas materi yang sedang dipelajari. Seluruh perhatian harus dicurahkan kepada apa yang dipelajari. Apabila

tidak ada konsentrasi, maka apa yang dipelajari itu tidak akan masuk ke ingatan dengan baik.²⁷

Selain itu, Wayne Perry juga mengungkapkan bahwa pemberian penguatan kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan mengarahkan kepada perilaku yang produktif. Pemberian penguatan ini harus sesuai dengan dua prinsip kunci terapi perilaku. Pertama, penguatan itu harus positif. Kedua, penguatan dikaitkan dengan orang per orang. Artinya, setiap penguatan bersifat unik. Alasan untuk ini cukup sederhana. Yaitu, perilaku manusia ditentukan oleh banyak hal, sehingga apa yang menguatkan bagi seseorang belum tentu menguatkan bagi orang lain.²⁸

Langkah ini menunjukkan adanya perhatian khusus dari guru kepada siswanya, terlihat dari cara guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik. Apresiasi tersebut bisa berupa sebuah hadiah ataupun sebuah motivasi pribadi yang dapat membantu siswanya untuk tetap bersemangat dalam mempelajari suatu hal tanpa melihat ketidakmampuan dalam diri siswa. Jika siswa memang memiliki masalah pun, adanya motivasi dari guru setidaknya dapat mengubah pola pikir siswa bahwa masalah itu ada untuk dihadapi dan diselesaikan bukan untuk dibiarkan berlarut tanpa kejelasan.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi penilaian berbasis Portofolio pada muatan lokal Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun pelajaran 2018/2019

Penggunaan penilaian berbasis portofolio pada muatan lokal fiqih tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan sebelum melaksanakan penilaian tersebut untuk meminimalisir adanya hambatan yang nantinya muncul. Meski begitu, tetap ada beberapa faktor yang mendukung dalam penggunaan penilaian berbasis portofolio pada

²⁷ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, PT (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 116.

²⁸ Wayne Perry, *Dasar-dasar Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 276-277.

perilaku sholat siswa dalam pembelajaran Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara.

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penilaian berbasis portofolio pada perilaku belajar Fiqih siswa di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara antara lain :

a. Faktor Pendukung

1) Siswa Antusias dan Merespon dengan Baik

Sering kali ketika pelaksanaan penilaian berbasis portofolio masih ditemui faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian tersebut. Meskipun begitu dalam pelaksanaannya mayoritas siswa sangat antusias dan merespon dengan baik penerapan penilaian berbasis portofolio. Dengan adanya sikap antusias dari siswa berupa keikutsertaannya dalam penilaian berbasis portofolio tanpa ragu sedikitpun dan tanpa pikir panjang siswa mau menuliskan permasalahan yang dialaminya serta mau memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh siswa lainnya. Sehingga hal ini dapat meminimalisir faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan penilaian tersebut.

2) Konsentrasi dan Perhatian Siswa akan Terfokus

Agar proses belajar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya maka diperlukan konsentrasi yang baik atas materi yang sedang dipelajari. Seluruh perhatian harus dicurahkan kepada apa yang sedang dipelajari. Apa bila tidak ada konsentrasi maka apa yang dipelajari itu tidak akan masuk keingatan dengan baik. Banyak anak yang kelihatannya belajar, tetapi karena perhatiannya tidak terkonsentrasi pada apa yang dipelajari maka ia tidak tahu apa yang sedang dipelajarinya itu.²⁹

Perhatian terhadap siswa juga termasuk bagaimana memperhatikannya saat mengikuti pembelajaran dan memperhatikan motivasi belajar mereka. Siswa yang belajarnya masih kurang optimal ditandai dengan murung, cepat merasa bosan. Selain kurang menariknya penggunaan metode pembelajaran

²⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2010, hlm 144.

oleh guru, masalah tersebut juga biasanya disebabkan oleh adanya persepsi siswa yang negatif tentang dirinya sendiri yang menjadikan perilaku belajarnya buruk, terlebih pada mata pelajaran Fiqih.

Penggunaan penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng, nyatanya mampu mengubah persepsi siswa yang negatif tentang dirinya sendiri menjadi lebih positif dan rasional, mampu mengubah perilaku sholat siswa yang buruk menjadi lebih baik. Sehingga perilaku sholat siswa lebih disiplin dan tidak lalai

b. Faktor penghambat

1) Alokasi Waktu

Waktu merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan pembelajaran Fiqih tentunya membutuhkan waktu yang relatif banyak. Sehingga alokasi waktu 2x40 menit yang ada di SMP Nurul Islam Geneng tidaklah cukup untuk pelaksanaan penilaian berbasis portofolio sebagai upaya peningkatan kualitas belajar.

2) Tidak Percaya Diri dalam Memberikan Solusi

Self confidence, yaitu kepercayaan kepada diri sendiri bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti teman-temannya untuk mencapai prestasi yang baik.³⁰ Namun pada kenyataannya ketika penerapan penilaian berbasis portofolio sering dijumpai siswa yang menganggap sholat tidak penting dan merasa dirinya tidak perlu melakukan sholat. Sehingga siswa ketika disuruh untuk mengerjakan sholat banyak sekali ditemukan berbagai alasan yang muncul. Hal ini lah yang menjadi penghambat penggunaan penilaian berbasis portofolio.

Fasilitas pelajaran agama (Fiqih) juga memerlukan ruangan untuk praktik sebagai contoh mushalla dan ruangan yang bisa untuk peragaan. Selain itu juga memerlukan buku dan alat peraga. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai haruslah jelas. Karena tujuan ini akan menjadi sasaran dan pengaruh tindakan-tindakan dalam menjalankan tugas seorang guru.

³⁰ *Ibid*, hlm 145.

Menurut analisis penulis dalam melaksanakan suatu pembelajaran pasti mempunyai hambatan, dan uraian di atas telah dijelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat. Untuk mencegah penghambat maka perlu adanya fasilitas sekolah yang memadai, dan juga seorang guru harus menciptakan interaksi yang baik selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena inilah yang akan menciptakan suasana kelas menjadi aktif. Analisis dari penulis, selain guru melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, seorang guru juga harus memperhatikan lebih siswanya. Karena dengan itu siswa akan merasa senang karena telah diperhatikan sama gurunya. Karena untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah.

Jika seorang guru dalam menyampaikan materi bisa memilih penilaian pembelajaran yang tepat dan dapat menguasai kelas yang menuruti keinginan siswa pasti akan berhasil dalam proses belajar sesuai tujuan yang diinginkan. Tidak hanya guru saja yang menentukan penilaian pembelajaran tetapi siswa juga menjadi bagian proses belajar mengajar di kelas, penggunaan metode tehnik dan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang menggunakan penilaian berbasis portofolio siswa selalu dituntut untuk aktif. Usaha guru Fiqih di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara untuk mengaktifkan siswa tidaklah sia-sia, karena selain guru, orang tua pun ikut berpartisipasi dalam meningkatkan keaktifan siswa agar termotivasi dalam belajar.

Penilaian berbasis portofolio dapat mengefektifkan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan yang direncanakan. Dan seorang guru hendaknya mampu memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan mampu merancang kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan penilaian berbasis portofolio ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, kreatif dan tidak cepat bosan sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif dan lebih bermakna bagi mereka. Dengan memperhatikan hasil evaluasi yang diberikan setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis portofolio dapat diketahui bahwa penilaian berbasis portofolio sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran.

Implikasi yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa, mereka sama-sama aktif. Akan tetapi dampak yang lebih menonjol yaitu pada siswa, karena siswa tidak hanya mengandalkan gurunya saja. Melainkan siswa juga berperan aktif baik waktu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian para siswa juga ikut berperan memajukan program-program yang diadakan oleh sekolah.

Semua ini akan berjalan dengan sesuai harapan tidak lepas dari semua pihak, baik dari sekolah itu sendiri, guru dan juga siswa. Dengan aktif-nya siswa di dalam kelas, mereka juga akan aktif di luar kelas. Para siswa juga bisa memanfaatkan perpustakaan dan juga teman-temannya sendiri baik satu kelas maupun dengan kelas lainnya. Karena dampak yang dirasakan bukan hanya pada siswanya saja, akan tetapi guru-gurunya juga ikut merasakan dan juga sekolah mendapat imbas yang baik dari semua ini. Karena apa yang dilakukan baik guru ataupun siswa pasti berpengaruh pada pihak sekolah itu sendiri. Dengan komitmen sekolah dan semua guru-guru, dan didukung oleh para siswa yang antusias menerima pelajaran dan menjalankan apa yang diprogramkan oleh sekolah, maka proses kegiatan belajar mengajar akan sesuai yang diharapkan. Khususnya pada penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran praktik ibadah shalat fardhu.

Penggunaan penilaian berbasis portofolio sudah dapat memenuhi hasil yang diinginkan yaitu dapat membantu siswa dalam mengubah pola pikir atau persepsi dirinya yang lalai dalam mengerjakan sholat fardhu tidak disiplin (sholat ketika diingatkan, sholat ketika lagi sedih, galau), menjadi pola pikir atau persepsi yang lebih rasional dan positif dengan Penilaian shalat siswa dapat dilaksanakan dengan tes unjuk kerja dan penugasan (proyek). Teknik ini dilengkapi dengan pedoman dalam bentuk ceklist ataupun skala penilaian, tetapi yang sering digunakan di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara adalah tes unjuk kerja dengan skala penilaian, karena dengan skala penilaian lebih memudahkan untuk pemberian skor. Penggunaan teknik penugasan (proyek) hanya digunakan untuk penambahan nilai, sehingga penilaian shalat sudah sesuai dengan syarat penilaian yang valid dan obyektif.

Faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi hasil dari penilaian shalat, yaitu mushala karena diharapkan dengan sarana dan prasarana tersebut, siswa dapat melaksanakan shalat dengan lebih khusyu'. Namun pada kenyataannya sarana tersebut tidak dikelola dengan baik seperti persediaan air, dan perlengkapan shalat sehingga siswa belum dapat melaksanakan shalat dengan baik. Hal ini juga mempengaruhi sikap siswa terhadap motivasi dan kemauannya untuk melaksanakan shalat dalam kesehariannya.³¹

Program tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil penilaian yang telah diketahui. Programnya bisa berupa upaya perbaikan atau penyempurnaan program pengajaran. Program perbaikan akan membantu peserta didik yang terlambat atau mengalami kegagalan dalam penguasaan pelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian, dapat pula diambil langkah-langkah kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih berhasil dan lebih maksimal. Adapun kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh pihak SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara ialah mendiagnosis kemampuan dan perkembangan siswa. Dari hasil penilaian, guru dapat mengetahui dan memahami kemampuan yang dimiliki siswa.

Kebijakan kedua melakukan kegiatan pembimbingan di luar jam pelajaran sekolah, sebagai penunjang kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang bersangkutan dengan ditambah jam pelajaran atau siswa dibina sendiri di luar jam sekolah sehingga dapat menambah pengetahuannya. Mewajibkan siswa mengikuti kegiatan yang ada relevansinya dengan pelajaran menjadi kebijakan yang ketiga, dimana suatu kegiatan mewajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang ada relevansinya pada pelajaran Fiqih minimal satu kali seminggu dengan pengarahan wali kelas. Semua daya dan upaya serta perhatian semua pihak ditujukan untuk hal tersebut. Dengan penilaian menjadi faktor penggerak dan pendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif dan konstruktif. Dan berpengaruh pada bagaimana guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

³¹ Hasil observasi di SMP NURUL ISLAM Geneng Batealit Jepara, pada tanggal 19 Januari 2019.

3. Analisis Data Hasil Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam pembelajaran Fiqih, penilaian berbasis portofolio sangatlah tepat digunakan pembelajaran, karena bisa berdampak pada minat belajar secara kontinyu, dimana nantinya peserta didik akan belajar lebih mandiri dalam melatih kedisiplinan mereka, selain itu juga peserta didik akan menjadi terbiasa dengan apa yang mereka lakukan (ibadah shalat), sehingga dalam pemberian materi pembelajaran Fiqih tentang ibadah shalat tentunya siswa selain mendapatkan materi, juga dibimbing secara langsung untuk melaksanakan ibadah shalat, oleh karena itu penilaian berbasis portofolio ini adalah penilaian pembelajaran yang dimaksudkan supaya pengetahuan dan kecakapan tertentu (dalam hal ini adalah ibadah shalat) dapat dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan penilaian berbasis portofolio ini, antara lain yaitu:

Pertama, harus disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang persis sama dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa, akan tetapi terjadinya sesuatu proses belajar dengan penilaian berbasis portofolio adalah adanya situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya.

Kedua, situasi belajar yang mula-mula harus diulangi untuk memperoleh respon siswa. Bilamana siswa dihadapkan dengan berbagai situasi belajar, maka dalam diri siswa akan timbul alasan untuk memberi respons, sehingga menyebabkan dia melatih keterampilannya. Bagaimana situasi tersebut dapat diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut adanya perubahan respons, maka keterampilan siswa akan bisa lebih disempurnakan. Selain itu penilaian berbasis portofolio harus dimulai dari hal-hal yang mendasar agar siswa betul-betul mengerti apa yang telah dan akan dilakukannya agar diperoleh keterampilan yang diinginkan.

Data hasil penelitian mengenai perilaku ibadah shalat siswa di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara menunjukkan bahwa perilaku ibadah shalat siswa tergolong dalam kategori sedang. Hal ini sendiri banyak dipengaruhi oleh tingkat kualitas keimanan dan kesadaran diri dari

pribadi siswa itu sendiri tentang pentingnya dan wajibnya ibadah (shalat). Dari hasil data tentang tes penilaian praktek shalat siswa sebelum penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dapat diketahui bahwa, praktek shalat siswa masih tergolong dalam kategori kurang sempurna dimana siswa masih enggan dan lalai dalam mengerjakan sholat. Dan adapula yang menunjukkan kategori cukup. Sedangkan dari hasil data tentang hasil penilaian ranah psikomotorik tentang perilaku ibadah shalat siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dapat dibuktikan dengan data kualitatif dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan .

Hasil wawancara dengan guru Fiqih mengatakan bahwa penilaian ranah psikomotorik mata pelajaran Fiqih yang dilaksanakan tidak selalu menghasilkan nilai yang sama. Ada siswa yang memperoleh nilai baik dan ada pula yang memperoleh nilai kurang baik. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa sendiri itu berbeda-beda, ada siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi dan ada pula yang rendah. Tetapi apabila ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal maka akan dilakukan remidi. Hasil penilaian yang tidak sama antara siswa satu dengan lainnya dapat peneliti buktikan dengan hasil nilai tes praktik shalat siswa di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara baik sebelum maupun sesudah dilakukannya penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dengan menunjukkan nilai siswa sebelum penerapan model pembelajaran berbasis portofolio yang terendah, sedangkan setelah pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio nilaiwalaupun sebageaian kecil ada siswa yang memperoleh nilai yang sama.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis portofolio sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa, hal ini dikarenakan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan ibadah shalat khususnya siswa di SMP Nurul Islam Geneng Batealit Jepara sangat baik, karena setiap hari mereka melaksanakan shalat secara bersama-sama sebelum pulang sekolah yang dilaksanakan di mushalla yang terletak disamping sekolahan. Selain itu juga adanya pengaruh dari pribadi masing-masing siswa juga sangat mempengaruhi tentang kualitas ibadah siswa itu sendiri,

jadi semakin baik tingkat kesadaran diri dan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan ibadah (shalat) maka akan semakin baik pula hasil penilaian ranah psikomotorik itu sendiri.

